

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, uji instrumen penelitian, dan metode analisis data.

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pada daerah tersebut, masih banyak wajib pajak yang kebingungan dalam menggunakan *e-filing* sehingga masih memerlukan bantuan dari petugas pajak. Selain itu, wajib pajak yang menggunakan *e-filing* belum mencapai jumlah yang telah ditargetkan (Qomah 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama DIY. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama DIY dan yang pernah melaporkan SPT menggunakan *e-filing*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Penentuan jumlah sampel minimum untuk *Structural Equation Modelling* (SEM) adalah tergantung pada jumlah indikator dikalikan lima (Hair et al. 2006). Sehingga penentuan jumlah sampel minimum dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\begin{aligned} n &= \text{Jumlah indikator} \times 5 \\ &= 40 \times 5 \\ &= 200 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh di atas, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah 200 responden.

3.2 Variabel Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen, lima variabel independen, dan satu variabel intervening. Variabel dependen adalah minat penggunaan *e-filing*. Sedangkan variabel independennya adalah persepsi kegunaan *e-filing*, persepsi kemudahan penggunaan *e-filing*, norma subjektif, kontrol perilaku, dan persepsi memahami peraturan perpajakan. Variabel sikap penggunaan *e-filing* sebagai variabel intervening.

1. Minat Penggunaan *E-Filing*

Minat perilaku adalah suatu ukuran mengenai kemauan individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Jimantoro dan Tjondro 2014). Seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behavior*) jika mempunyai keinginan atau minat (*behavioral intention*) untuk melakukannya. Pengukuran variabel minat penggunaan *e-filing* menggunakan hasil penelitian dari Tallaha, Shukor, and Hassan (2014) dengan 5 item pertanyaan yang seluruhnya merupakan pertanyaan positif. Kategori jawaban dengan skala likert 1-5 yang terdiri dari sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan *E-Filing*

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dirinya dapat menggunakan teknologi informasi

dengan mudah dan tanpa masalah (Venkatesh and Davis 2000). Pengukuran pada variabel ini menggunakan hasil penelitian dari Mpinganjira (2015) dengan 4 item pertanyaan yang seluruhnya merupakan pertanyaan positif. Kategori jawaban dengan skala likert 1-5 yang terdiri dari sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

3. Persepsi Kegunaan *E-Filing*

Persepsi kegunaan yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Kolompoy, Ilat, dan Sabijono 2015). Pengukuran variabel persepsi kegunaan *e-filing* menggunakan hasil penelitian dari Tallaha, Shukor, and Hassan (2014) dengan 5 item pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Kategori jawaban untuk pertanyaan positif dengan skala likert 1-5 yang terdiri dari sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif terdiri dari sangat tidak setuju dengan skor 5, tidak setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, setuju dengan skor 2, dan sangat setuju dengan skor 1.

4. Sikap Penggunaan *E-Filing*

Sikap penggunaan merupakan perasaan positif atau negatif seseorang jika harus melakukan perilaku tertentu (Davis 1989). Pengukuran pada variabel sikap penggunaan *e-filing* menggunakan hasil penelitian dari Lu, Huang, and Lo (2010) dengan 3 item pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan positif dan

negatif. Kategori jawaban untuk pertanyaan positif dengan skala likert 1-5 yang terdiri dari sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif terdiri dari sangat tidak setuju dengan skor 5, tidak setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, setuju dengan skor 2, dan sangat setuju dengan skor 1.

5. Norma Subjektif

Norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang menganggap sesuatu penting untuk dirinya yang mana orang tersebut harus atau tidak harus melakukan perilaku yang bersangkutan (Venkatesh and Davis 2000). Pengukuran pada variabel norma subjektif menggunakan hasil penelitian dari Tallaha, Shukor, and Hassan (2014) dengan 3 item pertanyaan yang seluruhnya merupakan pertanyaan positif. Kategori jawaban dengan skala likert 1-5 yang terdiri dari sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

6. Kontrol Perilaku

Menurut Ajzen (1991), kontrol perilaku adalah perasaan atau persepsi seseorang mengenai adanya dukungan atau hambatan mewujudkan suatu perilaku tertentu. Pengukuran pada variabel kontrol perilaku menggunakan hasil penelitian dari Tallaha, Shukor, and Hassan (2014) dengan 8 item pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Kategori jawaban untuk pertanyaan positif dengan skala likert 1-5 yang terdiri dari sangat setuju

dengan skor 5, setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif terdiri dari sangat tidak setuju dengan skor 5, tidak setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, setuju dengan skor 2, dan sangat setuju dengan skor 1.

7. Persepsi Memahami Peraturan Perpajakan

Ajzen et al. (2011) menemukan bahwa pengetahuan tentang isu tertentu dapat mempengaruhi perilaku yang terkait dengan masalah tertentu baik positif atau negatif tergantung pada akurasi pengetahuan mengenai isu tersebut. Pengukuran variabel persepsi memahami peraturan perpajakan menggunakan hasil penelitian dari Tallaha, Shukor, and Hassan (2014) dengan 14 item pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Penelitian tersebut berasal Malaysia sehingga terdapat beberapa pertanyaan yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, seperti tarif penghitungan pajak, tanggal jatuh tempo pelaporan SPT Tahunan, tempat pembayaran pajak, dan peraturan pajak lainnya. Kategori jawaban untuk pertanyaan positif dengan skala likert 1-5 yang terdiri dari sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif terdiri dari sangat tidak setuju dengan skor 5, tidak setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, setuju dengan skor 2, dan sangat setuju dengan skor 1.

3.3 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas yang akan dilakukan menggunakan SPSS. Kedua uji tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

3.3.1 Uji Validitas

Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya. Validitas berhubungan dengan kenyataan (*actually*) dan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Alat ukur yang tidak valid adalah alat ukur yang memberikan hasil ukuran menyimpang dari tujuannya yang disebut dengan kesalahan (*error*) atau varian (Jogiyanto 2008). Uji validitas ini bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel persepsi kegunaan *e-filing*, persepsi kemudahan penggunaan *e-filing*, sikap penggunaan *e-filing*, norma subjektif, kontrol perilaku, persepsi memahami peraturan perpajakan, dan minat penggunaan *e-filing*. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung (*corrected item-total correlation*) $>$ r tabel. Nilai r tabel dapat dilihat pada tabel nilai-nilai r *Product Moment* yang disesuaikan dengan jumlah sampel (Ghozali 2013:53).

3.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi dari pengukurannya dan konsistensi dengan pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel jika dapat dipercaya. Agar suatu pengukur dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan

konsisten (Jogiyanto 2008). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui akurasi dan konsistensi pengukurnya pada variabel persepsi kegunaan *e-filing*, persepsi kemudahan penggunaan *e-filing*, sikap penggunaan *e-filing*, norma subjektif, kontrol perilaku, persepsi memahami peraturan perpajakan, dan minat penggunaan *e-filing*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ (Ghozali dan Latan 2015).

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua pengolahan data yaitu dengan analisis deskriptif dan analitik. Analisis deskriptif digunakan untuk menampilkan informasi secara statistik dari variabel-variabel penelitian dengan menggunakan SPSS. Sedangkan analisis analitik digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara berbagai variabel dalam penelitian dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Metode PLS mempunyai keunggulan tersendiri yaitu data tidak harus berdistribusi normal dan ukuran sampel tidak harus besar (Dyanrosi 2015). Evaluasi model PLS dalam penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi model struktural (*inner model*).

3.4.1 Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*Inner Model*) bertujuan untuk memprediksi hubungan antarvariabel laten. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji *goodness-fit model*. Ukuran signifikansi pengaruh antarvariabel yaitu dengan melihat perbandingan nilai t-statistik dan t-tabel. Jika nilai t-statistik $>$ t-tabel, maka hasilnya signifikan. Nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) t-value 1,65 (t-tabel signifikansi = 10%),

1,96 (t-tabel signifikansi = 5%), dan 2,58 (t-tabel signifikansi = 1%) (Ghozali dan Latan 2015:81).

